

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi telah mendorong perkembangan ekonomi suatu negara. Salah satunya dapat dilihat dari perkembangan teknologi dan industri yang telah mampu menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun perkembangan yang kian maju tidak semuanya memiliki dampak positif, beberapa diantaranya memberikan dampak yang kurang baik bagi masyarakat. Penyediaan barang yang berlimpah dan memiliki banyak pilihan membuat masyarakat mudah tertarik untuk memiliki dan mengonsumsi barang tersebut. Masyarakat mulai bersaing dalam hal memenuhi kebutuhan mereka bahkan sesuatu yang bukan menjadi kebutuhan akan terpenuhi karena adanya keinginan yang kuat untuk memiliki atau mengonsumsi barang tersebut. Pola perilaku ini jika terjadi secara terus menerus akan menjadi suatu perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan suatu kebiasaan dalam melakukan konsumsi tanpa batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana. Pola perilaku ini mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang berlebihan tanpa adanya perencanaan. Hal ini dikarenakan seseorang dalam mengonsumsi barang lebih dikuasai oleh hasrat dan keinginan bukan kebutuhan. Dalam memenuhi barang atau jasa tidak didasarkan lagi pada skala prioritas namun didasarkan pada hasrat dan keinginan sehingga dapat menyebabkan pemborosan.

Sebagai seorang mahasiswa tentunya ada berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi, seperti membeli buku, alat tulis, transportasi, dan kebutuhan

sehari-hari lainnya. Kebutuhan kuliah tersebut seharusnya menjadi prioritas utama mahasiswa selama kuliah. Namun pada kenyataannya, sebagian besar mahasiswa saat ini membelanjakan uang yang mereka miliki untuk memenuhi keinginan mereka seperti membeli barang-barang bermerek untuk mengikuti tren terkini dan demi mendapatkan pengakuan dari orang lain atau teman sebayanya atas barang yang dimiliki. Alhasil, uang yang diberikan oleh orang tua yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama sampai akhir bulan menjadi tidak cukup karena telah digunakan untuk kepentingan lain.

Secara umum, perilaku konsumtif mahasiswa dapat diukur melalui konsumsinya dapat digambarkan melalui penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sebanyak 102 mahasiswa, menunjukkan :

Tabel 1.1
Observasi Awal Perilaku Konsumtif Mahasiswa
Prodi Pendidikan Ekonomi 2015-2016

No	Pernyataan	%
1.	Saya sering membeli produk karena iming-iming hadiah	59,8%
2.	Saya selalu tertarik ingin membeli produk yang dipromosikan oleh artis kesukaan saya	52%
3.	Saya membeli produk atas pertimbangan harga bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya	29,4%
4.	Saya membeli produk karena bentuk kemasannya menarik.	40,7%
5.	Saya membeli produk-produk yang bermerek	28%
6.	Saya meniru perilaku idola saya dalam menggunakan suatu produk	30%
7.	Saya membeli produk sejenis dari merek-merek yang berbeda	51%

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, peneliti menemukan bahwa 59,8% mahasiswa membeli produk karena iming-iming hadiah, 52% mahasiswa tertarik

ingin membeli produk yang dipromosikan oleh artis kesukaannya, 29,4% mahasiswa membeli produk atas pertimbangan harga bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya, 40,7% mahasiswa membeli produk karena bentuk kemasannya menarik, 28% mahasiswa membeli produk-produk yang bermerek, dan 30% mahasiswa meniru perilaku idolanya dalam menggunakan suatu produk, bahkan 51% mahasiswa membeli produk sejenis dari merek-merek yang berbeda.

Fenomena tersebut menggambarkan bahwa ternyata masih sangat banyak mahasiswa yang menghabiskan uangnya untuk hal bersenang-senang dari pada memenuhi kebutuhan perkuliahannya.

Setiap mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang berbeda karena adanya faktor yang mempengaruhi, faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal itu dilihat dari konsep diri dan gaya hidupnya, sedangkan faktor eksternal dilihat dari orang-orang yang berada disekelilingnya. Perilaku konsumtif seakan-akan tidak dapat dihindari pada zaman modern ini. Untuk itu, diperlukan suatu pengelolaan keuangan yang baik dan terarah supaya tidak terjadi perilaku konsumtif secara berlebihan.

Pengetahuan mengenai keuangan atau yang biasa disebut literasi keuangan merupakan salah satu pengetahuan dasar bagi tiap individu. Kemampuan individu dalam mengatur keuangannya menjadi hal yang penting. Seorang individu harus memperkirakan investasi jangka panjang untuk hari tua dan memikirkan pendidikan anak-anaknya. Manfaat dari literasi keuangan tidak hanya dirasakan untuk hari ini, akan tetapi hingga jangka panjang. Literasi keuangan yang baik

membuat individu dapat mengelola keuangannya dengan baik, sehingga tidak perlu menggunakan uangnya secara berlebih.

Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Literasi keuangan masih tergolong rendah, pada tahun 2013 mencapai 21,84% dan tahun 2016 mencapai 29,66% dan tingkat literasi keuangan mahasiswa hanya mencapai 28,3%. Rendahnya tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa berdasarkan survei OJK menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum memahami konsep keuangan, padahal seharusnya mahasiswa bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang mereka buat, karena bagi sebagian besar mahasiswa, masa perkuliahan adalah masa dimana mereka pertama kali mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan orangtua.

Melihat rendahnya literasi keuangan dan kesadaran pengelolaan uang di Indonesia, maka literasi keuangan perlu ditingkatkan agar individu dapat menentukan keuangannya dengan baik dan mampu mengendalikan keuangan pribadinya secara optimal. Melalui literasi keuangan ini diharapkan dapat menentukan keputusan pembelian individu, tetapi sering kali keputusan pembelian tidak didasari dengan kebutuhan, melainkan atas dasar keinginan semata. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengendalian diri dalam mengontrol keinginannya.

Pengendalian diri merupakan cara mahasiswa dalam mengontrol keputusan mereka. Tetapi yang terjadi pada saat ini bahwa mahasiswa masih sulit membedakan kebutuhan dengan keinginannya. Mahasiswa masih berada pada zona nyamannya yaitu dengan menghabiskan seberapa uang yang mereka miliki

untuk memenuhi kesenangan yang bersifat sementara. Mahasiswa masih belum mampu mengendalikan dirinya dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil observasi awal peneliti, dengan membagikan angket melalui google form kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Negeri Medan, dengan hasil :

Tabel 1.2
Observasi Awal Pengendalian Diri Mahasiswa
Prodi Pendidikan Ekonomi 2015-2016

No	Pernyataan	%
1.	Saya suka lupa waktu apabila sudah memegang handphone	82,4%
2.	Saya akan marah jika ada seseorang yang menyinggung perasaan saya	62,7%
3.	Saya marah bila tidak mendapatkan barang yang saya cari	46,1%
4.	Bila saya ingin membeli sesuatu, saya akan langsung membeli tanpa berfikir panjang	43,1%
5.	Saya kehabisan uang bulanan sebelum waktunya	42,7%

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, peneliti menemukan bahwa 82,4% mahasiswa suka lupa waktu apabila memegang handphone. Sekitaran 62,7% mahasiswa marah jika ada seseorang yang menyinggung perasaannya, 46,1% mahasiswa marah jika tidak mendapatkan barang yang dicarinya, dan 43,1% mahasiswa jika ingin membeli sesuatu, akan membelinya langsung tanpa berfikir panjang, bahkan 42,7% mahasiswa kehabisan uang bulanan sebelum waktunya.

Berdasarkan fenomena tersebut pengendalian diri berperan sebagai kemampuan dalam mengatur perilaku untuk menentukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Setiap individu harus memiliki pengendalian diri yang baik terutama dalam hal mengonsumsi barang dan jasa. Menurut Haryani dan Herwanto

(2015:5), “pengendalian diri membuat individu mampu membuat pilihan yang tepat ketika menghadapi keinginan walaupun saat itu muncul pikiran dan ide buruk di kepalanya”. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Joireman dan Sprott (2012:61) “menguji efek latihan *self-control* yang menunjukkan bahwa latihan meningkatkan *self-control* dapat mengurangi tindakan pembelian secara spontan, dengan kata lain pengendalian diri dapat membantu untuk menghindari diri dari perilaku konsumtif”.

Literasi keuangan dan pengendalian diri menjadi salah satu faktor penentu dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan dan berbagai manfaat, resiko dan kewajiban produk keuangan untuk mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-harinya. Pengendalian diri merupakan cara mahasiswa dalam mengontrol perilaku, mengontrol kognisi dan mengontrol keputusan mereka. Jadi mahasiswa harus mulai cerdas dalam menentukan pembelian secara bijak, sehingga terhindar dari perilaku konsumtif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2016 Universitas Negeri Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah sebelumnya, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengelolaan keuangan mahasiswa masih belum baik
- b. Mahasiswa cenderung menghabiskan uangnya untuk pemenuhan keinginannya yang bersifat kesenangan sementara
- c. Mahasiswa belum mampu mengendalikan diri dengan baik
- d. Adanya pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan luasnya masalah dalam indentifikasi di atas, maka penulis memberikan batasan masalah supaya tetap fokus dan terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Literasi keuangan yang diteliti adalah literasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2016 Universitas Negeri Medan.
- b. Pengendalian diri yang diteliti adalah pengendalian diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2016 Universitas Negeri Medan.
- c. Pengelolaan keuangan yang diteliti adalah pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2016 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2016 Universitas Negeri Medan.
2. Apakah ada pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2016 Universitas Negeri Medan.
3. Apakah ada pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2016 Universitas Negeri Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2016 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2016 Universitas Negeri Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2016 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi berkaitan dengan literasi keuangan.
2. Bagi Universitas Negeri Medan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengadaan penelitian yang berikutnya dan untuk mengetahui seberapa besar literasi mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.